BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi geografis kesekretiatan KSR PMI unit UIN Antasari Banjarmasin

Ruang kesekretariatan KSR PMI unit UIN Antasari Banjarmasin berada di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Letaknya bersamaan dengan beberapa ruang kesekretariatan UKM dan UKK lain di gedung Student Center (SC). Kesekretariatan KSR Sebelah Barat berdampingan dengan ruang sanggar Bahana, sebelah Timur berbatasan dengan WC umum gedung Student Center, sebelah selatan berbatasan dengan ruang UKM olahraga dan sisi utara terdapat lahan kosong belakang gedung Student Center.

2. Sejarah singkat berdirinya KSR PMI unit UIN Antasari Banjarmasin

Korps Sukarela unit UIN Antasari Banjarmasin berdiri pada tanggal 17 April 1993. Latar belakang berdirinya organisasi ini adalah didasari pada saat kegiatan penerimaan mahasiswa baru di kampus dan tidak ada memiliki tim medis khusus, pada masa itu anggota pramuka yang menjadi tim kesehatan yang pada dasarnya bukanlah organisasi khusus bergerak dibidang medis. Melihat kejadian tersebut mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (pada saat itu fakultas dakwah dan komunikasi) yang bernama Muhammad Irfan, ia berinisiatif untuk mendirikan organisasi KSR yang pada saat itu sudah didirikan di kampus-kampus di pulau Jawa. Akhirnya ia bersama beberapa temannya

mengajukan pendirian organisasi KSR-PMI dan disetujui oleh rektor pada masa itu yaitu bapak Alfani Daud dan resmi mendapat surat SK pada tanggal 17 April 1993 yang akhirnya menjadi hari jadi KSR-PMI Unit UIN Antasari Banjarmasin.[1]

3. Pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan oleh KSR PMI unit UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 9 Maret 2019 sampai dengan 25 Mei 2019 dengan cara peneliti mengikuti pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan di KSR PMI unit UIN Antasari Banjarmasin. Pembelajaran dan pelatihan dilakukan satu minggu dua kali yakni pada hari sabtu pukul 14.00 wita sampai jam 17.00 wita siang dan pada hari minggu pagi pukul 07.00 sampai pukul 14.00 wita.

Pada hari minggu pagi, seluruh calon anggota baru dan para pengurus melakukan latihan fisik dengan olahraga ringan dan melakukan senam bersama yang dipimpin oleh para senior maupun pengurus. Latihan fisik yang mereka lakukan diantaranya adalah gerakan bersepeda, mengangkat kaki, dan gerakan kecil lainnya yang dilakukan dengan mata tertutup sambil berbaring di atas tanah. Pada saat pelaksanaan latihan fisik ini jika ada calon anggota baru maupun pengurus yang terlambat datang atau salah menggunakan kostum maka akan diberikan hukuman oleh anggota senior maupun pengurus yang lebih dulu datang. Hukuman dapat berupa *push up* maupun berlari di sekitar kampus hal ini dilakukan sebagai bentuk pengajaran sifat disiplin juga pengajaran untuk menghargai waktu.

---

[1]Mawardi Khalid dkk, *Buku Panduan Opak*, (Banjarmasin: DEMA UIN AntasariBanjarmasin, 2016), h.23.

Ada nilai yang bermakna dari kebiasaan KSR dalam melakukan latihan fisik dan hukuman yang dilakukan yakni memupuk sifat disiplin dan rasa empati. Sifat disiplin terbentuk melalui hukuman yang diberikan saat calon anggota maupun pengurus terlambat saat kegiatan, melalui hukuman ini para anggota dan pengurus menjadi terbiasa untuk menghindari ketidaktepatan waktu dan berusaha untuk lebih disiplin. Selanjutnya pelatihan ini juga memupuk rasa empati karena dengan kebiasaan berbagi bersama anggota KSR menjadi memiliki jiwa peduli yang tinggi dan kepekaan sosial saat melihat ada teman yang sakit dalam kegiatan pelatihan maka anggota lain dituntut untuk segera memberikan pertolongan. Selain itu, dalam pelatihan para calon anggota KSR juga dibagikan makanan dan minuman yang harus dimakan bersama-sama, hal ini memupuk rasa persaudaraan dan empati yang kuat diantara mereka.

Berdasarkan hasil obsservasi tangga 17 Maret 2019 Ada anggota yang mengalami kelelahan dan sakit saat pelaksanan latihan fisik maka para pengurus menghimbau bagi calon anggota agar memperhatikan temannya yang sedang sakit. Selain itu, mereka juga memberikan pengawasan yang lebih intens terhadap calon anggota yang terihat tidak sehat serta menanyakan kondisinya apakah masih memungkinkan atau tidak untuk melanjutkan latihan.[2]

Setelah pelaksanaan latihan fisik selesai sekitar pukul 11.00 wita maka calon anggota baru bersama pengurus bersiap untuk mengikuti pemberian materi di ruang PSB bersama para mentor yang berbeda setiap minggunya sesuai dengan materi yang akan dipelajari berkenaan tentang materi kepalangmerahan. Ada hal yang unik saat para anggota KSR menuju ruangan yaitu dari lapangan mereka

[2]Observasi di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin pada 17 Maret 2019.

berbaris satu berbanjar dan mulai berjalan perlahan menuju ruangan seraya menyanyikan lagu mars Palangmerah Indonesia dari kebiasaan ini terlihat mereka memiliki semangat yang sama dan rasa kekeluargaan yang besar.

4. Waktu pembelajaran dan pelatihan KSR PMI unit UIN Antasari Banjarmasin

Waktu pembelajaran dan pelatihan KSR UIN Antasari dilakukan satu minggu dua kali yakni pada hari sabtu pagi pukul 14.00 wita sampai dengan pukul 17.00 wita, dan pada hari minggu pukul 07.00 wita sampai dengan pukul 14.00 wita.

Pemberian materi yang dilakukan diruangan akan dipraktikkan sebagiannya di lingkungan kampu UIN Antasari, kegiatan ini disebut dengan Pra-Diksar. Adapun diklat dilaksanakan pada tanggal 25-28 April 2019 di Tahura, Riam Kanan disebut dengan Diksar. Kegiatan Diksar secara garis besar adalah latihan fisik dan sarana menumbuhkan rasa kekeluargaan serta memupuk rasa persaudaraan para peserta diklat yanag akan menjadi anggota resmi KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin.[3]

5. Jumlah anggota dan struktur keorganisasian KSR PMI unit UIN Antasari Banjarmasin

a. Jumlah anggota KSR PMI unit UIN Antasari seluruhnya yang tercatat dari awal berdirinyaKSR PMI unit UIN Antasari Banjarmasin hingga tahun 2019 yaitu: 717 orang.[4] Namun, data tersebut belum lengkap dan

[3] Wawancara dengan Munawwarah selaku anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin Staff divisi pendidikan dan pengembangan kader, pada tanggal 3 Mei 2019.

[4]Wawancara dengan Amirul pada tanggal 28 Desember 2019.

masih dalam tahap perkiraan karena catatan data nama anggota yang dimiliki oleh sekretaris umum belum rampung disusun hingga akhir proses pengumpulan data skripsi ini. adapun data yang dapat dipaparkan hanya jumlah anggota dari tahun 2014-2019 sebagai berikut:

Tabel II. Jumlah anggota aktif KSR PMI UIN Antasari Banjaramasin

Angkatan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jlh. Anggota	32	40	45	36	49	49
Total	251 orang					

Dari 251 orang yang tercantum dalam data tersebut, hanya ada sekitar 100 orang yang masih ikut serta dalam kegiatan rutin KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin

b. Struktur keorganisasian KSR PMI unit UIN Antasari Banjarmasin terdiri dari: ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, divisi administrasi dan keorganisasian, informasi dan komunikasi, logistik, pendidikan dan pengembangan kader, dan sosial dan agama. Struktur organisasi KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin dipaparkan dibagian lampiran skripsi ini.

6. Visi dan misi KSR PMI unit UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi: mewujudkan kader insan palangmerah yang mandiri, berjiwa sosial dan professional.

b. Misi:

1) Mewujudkan pengurus dan anggotanya memiliki jiwa kemanusiaan dan ikhlas beramal.
2) Memberikan pelayanan kepada mahasiswa/i dan civitas akademika UIN Antasari khususnya, serta masyarakat luas pada umumnya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi maupun agama.
3) Memberikan contoh keteladanan dalam berorganisasi dan menjadikan ajaran Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin.
4) Membantu, menolong dan memberi semata-mata karena Allah.[5]

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan secara rinci dan terstruktur.

Penyajian data ini akan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan analisisnya. Jumlah keseluruhan anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin yang aktif ada sekitar 100 orang, peneliti mengambil sampel 10% dari seluruh anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin yaitu sebanyak 10 orang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepada seorang korban yang pernah ditolong oleh anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin dilengkapi dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

---

[5]Mawardi Khalid, dkk, *BUku Panduan Opak*, h.23.

1. Peran Organisasi Kepalang Merahan dalam Membentuk Sifat Empati

Setelah melakukan penelitian di organisasi kepalang merahan KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin dengan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dipaparkan tentang sifat empati yang dibentuk oleh organisasi KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin antara lain:

a. Kepedulian Sosial

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin diperoleh data bahwa kepedulian sosial di KSR PMI memang ditanamkan semenjak mereka memasuki organisasi kepalangmerahan baik di sekolah maupun di kampus. Kepedulian sosial yang ditanamkan berupa kepedulian untuk saling membantu satu sama lain dan membantu anggota masyarakat, karena bentuk organisasinya yang bersifat kemanusiaan meskipun tidak diberikan timbal balik apapun, dalam KSR diajarkan untuk tidak mengharapkan keuntungan melainkan keikhlasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jubaini, Imus dan Aurez Saat mengikuti organisasi kepalangmerahan sikap mereka berubah menjadi lebih peduli karena memang ditanamkan sifat peduli sosial dengan mengacu pada prinsip dasar kepalangmerahan yang harus dipatuhi.[6]

Adapun menurut Jubaini kepedulian sosial yang ditanamkan oleh KSR PMI dalam dirinya karena KSR menginspirasi dirinya melalui kisah Hendry Dunant yang mau membentuk organiasi palangmerah untuk membantu korban perang dengan sukarela pada saat perang di Solvarino. Selain itu, dalam

[6] Wawancara dengan Jubaini, Imus dan Aurez pada tanggal 14 dan 16 April 2019.

kesehariannya pelatihan KSR PMI memang memberikan doktrin untuk senantiasa membantu sesama manusia dan saling menolong dalam kesusahan melalui nasihat yang diulang-ulang dan praktik langsung di lapangan.[7]

Kepedulian sosial menurut Aurez yakni kepedulian yang diajarkan KSR untuk peduli terhadap sesama manusia bahkan terhadap lingkungan sekitar seperti kepada hewan, dan tumbuhan sebagaimana prinsip yang diajarkan di KSR yaitu prinsip kesemestaan yang artinya kita memberikan bantuan tidak hanya kepada manusia melainkan juga terhadap lingkungan misalnya menjaga alam, dan membersihkan lingkungan. Selain itu, KSR juga sering mendoktrin anggotanya untuk peduli dengan orang lain dan diajarkan untuk menghindari sifat egois melalui pembiasaan yang diajarkan pada saat kegiatan *outdoor* dan *indoor* disana calon anggota diajarkan jika ada teman yang sakit maka tidak boleh ditinggalkan melainkan turut membantu dan ikut merasakan sakit bukan memilih untuk menyelesaikan tugas sendiri tanpa peduli keadaan calon anggota lainnya. Saat pelatihan setiap minggupun jika ada teman yang sakit maka kita anggota KSR harus saling peduli, memberikan air minum satu untuk bersama juga menggunakan dapur umum untuk belajar berbagi dan saling membantu.[8]

Menurut Munawarah selaku koordinator bagian Pendidikan dan Pengembangan Kader menyatakan bahwa kepedulian sosial ditanamkan di KSR karena mereka diajarkan 7 prinsip dasar yang salah satunya adalah prinsip kesukarelaan sehingga para anggota KSR dituntut untuk senantiasa peduli terhadap keadaan sekitar apalagi jika ada orang yang sakit maka harus diberikan

---

[7]wawancara dengan Jubaini pada tanggal 14 April 2019.
[8]Wawancara dengan Aurez, pada tanggal 16 April 2019.

pertolongan sesuai kemampuan medis dasar yang dimiliki para anggotanya. Penanaman sikap peduli sosial dilakukan saat Diksar baik melalui nasihat, pelatihan juga pembiasaan dengan praktik langsung menolong orang lain, yang mana materi dan praktik diajarkan oleh berbagai pemateri yang ahli dibidangnya masing-masing.[9]

Menurut Syifa selaku Koor bidang keagamaan, kepedulian sosial yang diajarkan oleh KSR PMI mencakup tentang sikap peduli terhadap orang lain yang memerlukan, di KSR anggotanya diajarkan bagaimana cara menolong sesama dengan benar dan cara untuk saling memperhatikan keadaan sekitar sehingga tidak ada sifat egois satu dengan yang lain. KSR mengajarkan hal tersebut melalui diklat yang dilakukan satu minggu dua kali yakni pada hari sabtu dan minggu melalui materi dan praktik langsung yang dilakukan secara bertahap dengan materi yang berbeda-beda.[10]

Menurut Amirul, KSR menanamkan sifat Empati dengan mengajarkan rasa peduli terhadap sesama, karena pada saat pelatihan setiap minggu dan saat pertemuan-pertemuan baik formal maupun nonformal para anggota dibiasakan untuk saling memperhatikan keadaan di sekitar, misal memerhatikan barangakali ada anggota yang terlihat pucat ataupun tidak sehat maka anggota yang lain dengan sigap memberikan bantuan seperlunya. Selain itu, di dalam organiasasi KSR juga ditumbuhkan rasa persaudaraan yang erat bukan hanya kepada sesama anggota saja melainkan kepada semua orang karena para anggotanya diharuskan

---

[9]Wawancara dengan Munawwarah selaku anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin Staff divisi pendidikan dan pengembangan kader, pada tanggal 3 Mei 2019.

[10]Wawancara dengan Syifa, tanggal 21 Juli 2019.

untuk menjunjung tinggi prinsip kepalangmerahan terutama yang mengacu kepada sifat peduli sosial yakni prinsip kemanusiaan dan kesukarelaan.[11]

Kepedulian sosial yang diajarkan KSR PMI yaitu kepedulian yang menyeluruh atau kepedulian yang sama rata yakni pemberian pertolongan kepada semua orang tanpa memandang orang yang ditolong berbeda agama, berbeda budaya maupun berbeda, semua orang berhak menerima pertoongan dan sesama manusia wajib untuk saling peduli terhadap sesamanya. Jadi menurut Yuni selaku salah satu anggota KSR dalam KSR tidak ada memandang status sosial apapun selama pemberian pertolongan karena anggotanya menjunjung tinggi prinsip kenetralan.[12]

Menurut Dhofir, sifat peduli sosial yang diajarkan KSR meliputi kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan belajar untk peka terhadap keadaan sehingga anggota KSR tidak diperbolehkan untuk bersifat acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Selama pembelajaran tentang penanaman sifat ini, para anggotanya didoktrin untuk senantiasa membantu sesama sesuai dengan ajaran Isam dan sesuai dengan tujuh prinsip kepalangmerahan. Pelatihan yang diberikan oleh pengurus dan pelatih tidak hanya materi-materi kesehatan saja melainkan pendidikan langsung tentang bagaimana bersifat empati terhadap sesama hak ini diajarkan dengan menggunakan simulasi angsung di lapangan sehingga akan mudah dipraktikann di dunia nyata.[13]

---

[11]Wawancara dengan Amirul, tanggal 28 Desember 2019.

[12]Wawancara dengan Yuni pada tanggal 29 Desember 2019.

[13] Wawancara dengan Dhofir, pada tanggal 30 Desember 2019.

Simulasi yang diajarkan saat Diksar misalnya belajar menghargai pendapat orang lain, mengetahui tanda-tanda orang sakit, makan bersama di dapur umum, saling berbagi meskipun sama-sama berada dalam kesusahan dan belajar untuk bisa membantu apa saja selama masih mampu memberikan bantuan terhadap sesama.

Yamah mengatakan bahwa kepedulian sosial yang diajarkan oleh tim KSR meliputi kepedulian terhadap lingkungan sekitar bukan hanya kepada manusia tetapi juga terhadap alam dan hewan. Kepedulian sosial dalam KSR artinya para anggota diwajibkan untuk mengerti keadaan di lingkungan baik itu masalah kesehatan, kebersihan maupun tanda-tanda bencana alam. Anggota KSR memiliki sifat peduli sosial karena sesuai dengan pergerakan organisasi kepalangmerahan yang bergerak dibidang kemanusiaan, sehingga orang yang masuk keorganisasi ini sepantasnya dan sewajarnya memiliki sifat empati yang tinggi, mau menolong dan peka terhadap lingkungan sekitar. Ada banyak contoh kepedulian sosial yang diberikan oleh anggota KSR kepada lingkungan misalnya memberikan pertolongan kepada orang yang sakit, ikut serta dalam kerja bakti dan melakukan penggalangan dana bagi korban bencana. Semua itu dilakukan atas dasar kesukarelaan artinya semua yang dilakukan tanpa pamrih.[14]

Menurut Supiah anggota KSR memiliki rasa peduli sosial yang besar karena pendidikan yang kental dengan ajaran empati terhadap sesama di dalam pelatihan pra-anggota. Sebelum menjadi anggota KSR calon anggota diwajibkan untuk mengikuti Diksar ruangan dan Diksar lapangan, didalamnya para anggota

[14]Wawancara dengan Yamah, pada tanggal 31 Desember 2019.

diajarkan untuk senantiasa peduli terhadap keadaan sekitar. Pelatihan ini tidak hanya bersifat materi namun juga praktik dan simulasi yang benar-benar menggambarkan kehidupan di luar organisasi.[15]

Para calon anggota diajari tentang bagaimana memahami makna raut wajah orang sakit, diajarkan cara bertahan hidup dalam keadaaan lingkungan yang sulit dan diajarkan bagaimana cara untuk saling berbagi dan saling peduli terhadap sesama. Semua itu tidak berakhir saat Diksar saja melainkan sampai menjadi anggotapun mereka diajarkan untuk menjadi manusia yang berjiwa kemanusiaan artinya mampu untuk menolong dan mampu meringankan beban orang lain.

Dari tanggapan responden saat diwawancarai tentang sikap peduli sosial hampir semua responden berpendapat sama yakni Jubaini, Imus, Aurez, Munawarah, Amirul, dan Yamah, mereka berpendapat bahwa anggota KSR mampu memiliki sifat peduli social yang tinggi sebagai salah satu bentuk empati dikarenakan mereka harus mengamalkan tujuh prinsip kepalangmerahan yang sudah mereka pelajari semenjak masuk organisasi kepalangmerahan. Sedangkan responden yang lain ada beranggapan bahwa sifat empati yang ditunjukkan dengan sikap peduli social di KSR PMI tumbuh karena adanya pelatihan saat Diksar ruangan dan Diksar lapangan. Pendapat para responden sesuai dengan pendapat Ahmad Shalaby yang mengatakan bahwa sifat kepedulian sosial adalah

[15]Wawancara dengan Supiah, pada tanggal 31 Desember 2019.

tindakan untuk membantu orang lain yang memerlukan tanpa mengganggu orang yang dipedulikan.[16]

b. Pertolongan pertama

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin diperoleh data bahwa pemberian pertolongan pertama di KSR PMI langsung dipraktikkan untuk menolong korban, misal saat ada orang yang terserempet, orang yang pingsan maupun orang yang menderita luka ringan dan masih bisa diberikan pertolongan dengan medis dasar. KSR PMI mengajarkan untuk memberikan pertolongan tapi juga tidak melupakan keselamatan penolong sehingga dalam memberikan pertolongan harus menggunakan alat pengaman seperti sarung tangan *latex* dan juga masker, adapun syarat menjadi penolong haruslah memiliki ilmu tentang medis dasar seperti pertolongan bagi luka ringan, luka bakar maupun patah tulang. Demikian ungkap Jubaini selaku calon anggota muda KSR PMI UIN Antasari.

Jubaini mengaku selama menjadi seorang penolong ia tidak pernah mengalami kegagalan, karena memang ia meakukan pertoongan sesuai dengan materi yang diajarkan di KSR PMI, selain itu sebelum memberikan pertolongan ia juga mengindikasi terlebih dahulu apakah pertolongan bisa dilakukan sendiri atau memerlukan bantuan orang lain.[17]

Menurut Imus, pertolongan pertama harus diberikan kepada korban semampu penolong karena kesehatan orang lain adalah tanggungjawab penolong,

---

[16] Ahmad Shalaby, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), h. 404.

[17]Wawancara dengan Jubaini, pada tanggal 14 April 2019.

adapun pertolongan pertama yang biasa ia lakukan adalah pertolongan terhadap orang yang asma, pingsan dan luka ringan. Saat pertolongan pertama hal paling penting yang diajarkan oleh KSR yaitu melakukan penilaian dini.[18]

Pemberian pertolongan pertama harus disesuaikan dengan luka maupun sakit yang dialami korban, dalam pelaksanaannya, anggota KSR awalnya memang merasa takut untuk memberikan pertolongan namun seiring berjalannya waktu dan banyaknya pelatihan anggota KSR tidak akan takut lagi dalam melakukan pertolongan karena mereka memiliki kesadaran akan pentingnya mengamalkan ilmu kesehatan untuk menolong korban. Semua itu diajarkan secara rutin seminggu dua kali diikuti dengan praktik langsung penangannan korban sehingga anggotanya menjadi terlatih untuk memberikan pertolongan pertama. Karena seringnya melakukan hal tersebut mereka menjadi terbiasa untuk melakukan pertolongan dengan memberikan penanganan medis dasar. Demikian ungkap Aurez.[19]

Pertolongan pertama menurut Munawarah, adalah pemberian medis dasar yang diberikan kepada korban sesuai dengan kemampuan anggota KSR PMI, jika tidak mampu maka anggota dapat memberikan sarana untuk mencarikan pertolongan yang terpenting anggota KSR menunjukkan sikap pedulinya terhadap korban. adapun pertolongan pertama yang paling sering dilakukan yakni

[18]Wawancara dengan Imus, pada tanggal 16 April 2019.

[19]Wawancara dengan Aurez, pada tanggal 16 April.

menangani korban asma, pingsan, dan luka-luka kecil. Selama menangani korban pernah terjadi kesalahan penanganan namun tidak terlalu fatal.[20]

Pemberian pertolongan pertama dimulai dengan penilaian dini yakni memeriksa keadaan korban serta mendiagnosa sakit yang dialami korban selanjutnya memberikan pertolongan pertama sesuai dengan sakit yang diderita. Saat memberikan pertolongan pertama tim penolong diharuskan untuk menjaga diri dari kemungkinan tertular maupun terinfeksi sakit. Jenis pertolongan pertama yang sering diberikan oleh anggota KSR yakni Pertolongan pada korban asma, korban luka lecet, luka bakar stdium I, korban pingsan, patah tulang dan penderita sakit maag.

Menurut Amirul syarat menjadi seorang penolong antara lain harus cekatan, berilmu medis dasar dan mampu untuk menolong, demikian yang diajarkan saat pelatihan. Ketika pelatihan anggota KSR menggunakan berbagai alat peraga untuk menolong korban dan sebisanya para senior memberikan simulasi yang mirip dengan kejadian nyata saat terdapat korban sehingga ketika anggota KSR terjun langsung ke lapangan mereka sudah memeiliki pengalaman yang mumpuni untuk memberikan pertolongan pertama pada penderita.[21]

Menurut Yuni pertolongan pertama yang diajarkan KSR adalah pemberian pertolongan ditujukan untuk menangani penderita yang memerlukan medis dasar. Saat memberikan pertolongan, para penolong harus siap baik peralatan medis dan obat-obatan seperti minyak kayu putih, kapas, betadin, dan peralatan medis

---

[20]Wawancara dengan Munawwarah selaku anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin Staff divisi pendidikan dan pengembangan kader, pada tanggal 3 Mei 2019.

[21]Wawancara dengan Amirul, tanggal 28 Desember 2019.

lainnya yang dibutuhkan, selain itu penolong juga harus siap untuk memberikan pertolongan yang tepat agar mampu mengurangi sakit yang diderita korban. Selama memberikan pertolongan, Yuni mengaku belum pernah mengalami kegagalan karena para angota KSR memang sudah terlatih dan siap untuk menangani korban. “Jika ada anggota yang tidak mampu menolongpun setidaknya mereka menjadi jembatan agar korban mampu memperoleh tindak medis dari orang yang lebh ahli.” Tuturnya.[22]

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Niluh dan Winkanda dalam bukunya tentang pertolongan pertama, memiliki tujuan untuk menyelamatkan korban, mencegah cacat berkelanjutan, memberi rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan[23], Demikianlah tujuan pertolongan pertama yang dilakukan oleh anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin.

Pertolongan pertama yang sering dilakukan oleh anggota KSR antara lain penanganan luka ringan, luka sedang, patah tulang, orang pingsan, penderita asma, maag dan luka karena kecelakaan. Jika anggota KSR yang melihat korban namun tidak mampu memberikan pertolongan misal karena luka yang dialami korban terlalu parah maka mereka harus menjembatani datangnya pertolongan tim medis dengan cara memanggilkan bantuan dan tidak meninggalkan korban sendirian. Adapun syarat menjadi penolong menurut Dhofir yakni harus memiliki kesanggupan untuk menolong, jika penolong tidak sanggup atau masih ragu-ragu maka sebaiknya mencari bantuan ke tim medis atau kepada anggota KSR yang

---

[22]Wawancara dengan Yuni pada tanggal 29 Desember 2019.

[23]Niluh Swasanti& Wunkanda Satria Putra, *Panduan Praktis Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan,* (Yogyakarta: Katahati, 2014), h. 16

lainnya. Selama pertolongan pertama berlangsung penolong tidak boleh mengacuhkan keselamatan dirinya sendiri sehingga diperlukan APD (alat pelindung diri) untuk menjaga diri penolong dari kemungkinan tertular penyakit.

Para anggota KSR sudah sangat terlatih dalam menangani korban sehingga sangat jarang terjadi kesalahan dalam pemberian pertolongan hal ini didasari karena memang mereka memberikan pertolongan pertama saat mereka sadar bahwa mereka mampu menolong, dan mereka sudah dibekali ilmu yang cukup serta praktik lapangan yang sudah memadai dengan menggunakan alat peraga disertai penjelasan yang berulang-ulang.[24]

Menurut Yamah pemberian pertolongan pertama bagi korban kecelakaan haruslah dilakukan oleh orang yang mumpuni agar tidak terjadi kesalahan saat penanganan. Sebelum memberikan pertolongan terlebih dahulu harus dilakukan penialaian dini untuk mengetahui jenis penyakit korban dan menentukan penanganan yang tepat. Selama penanganan sebaiknya ada alat pelindung bagi penolong serta ada alat bantu untuk menangani korban misal minyak kayu putih, perban, pinset dan peralatan medis lainnya. Adapun korban yang paling sering ditangani oleh anggota KSR diantaranya korban luka ringan, pingsan, asma dan penderita sakit maag. Korban sebisanya ditangani langsung di tempat kejadian namun jika tidak memunginkan maka dilakukan penanganan di tempat yang lebih aman. Selama memberikan pertolongan Yamah mengaku belum pernah mengalami kegagalan karena ia dan anggota lainnya sudah mengetahui

[24]Wawancara dengan Dhofir pada tanggal 30 Desember 2019.

bagaimaimana prosedur penanganan yang benar sesuai dengan sakit yang diderita korban.[25]

Pertolongan pertama pada korban dilakukan sesuai dengan sakit yang diderita sehingga saat menangani korban, si penolong harus menyiapkan alat medis yang diperlukan serta dilakukan penanganan yang tepat. Ada beberapa jenis pertolongan yang sering dilakukan oleh tim KSR yaitu pertolongan pada korban luka bakar, luka ringan, kecelakaan lalu lintas, diare, maag dan asma. Jika sakit yang diderita korban tidak mampu ditangani dengan pemberian medis dasar maka angota KSR berhak untuk membawa korban ke rumah sakit atau klinik untuk mendapatkan penanganan yang lebih intensif. Jika sesorang ingin menjadi penolong maka pastikan memiliki ilmu yang memadai dan mampu untuk menolong karena jika terjadi kesalahan maka akan sangat membahayakan bagi diri si koban. Demikian hal ini diungkapkan oleh Supiah selaku anggota pengurus KSR PMI UIN Antasari.[26]

"Anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin selalu sigap dalam membantuan pertolongan pertama kepada sesama, meskipun mereka tidak menerima upah sama sekali". Ungkap Sukma selaku korban yang pernah ditolong oleh Munawarah dan rekan KSR lainnya saat asma yang dideritanya kambuh pada tanggal 17 September 2018. Di lokal 1.16.[27]

Dari hasil wawancara dengan para responden terdapat beberapa tanggapan yang sama mengenai pertolongan pertama yang diberikan kepada korban oleh

[25]Wawancara dengan Yamah, pada tanggal 31 Desember 2019.

[26]Wawancara dengan Supiah, pada tanggal 31 Desember 2019.

[27]Wawancara dengan Sukma selaku korban yang pernah ditolong oleh anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin, pada tanggal 25 september 2019.

anggota KSR PMI UIN Antasari diantaranya hasil wawancara dengan Aurez, Munawarah, Amirul dan Yamah. Mereka berpendapat bahwa sebelum penolong memberikan pertolongan medis dasar maka penolong harus memiliki kemampuan yang memadai dan melakukan penilaian dini agar jenis pertolongan yang diberikan sesuai dengan sakit yang diderita korban.

c. Kegiatan donor darah.

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin diperoleh data bahwa kegiatan donor darah di KSR PMI dilaksanakan secara berkala misal pada saat HUT KSR PMI UIN Antasari maupun saat pelaksanaan pengabdian masayarakat. Kegiatan ini dikelola oleh divisi sosial agama yang mana penyelenggaraaannya bekerjasama dengan pihak PMI kota Banjarmasin dan para sukarelawan yang bersedia mendonorkan darahnya. Saat melaksanakan donor darah dalam kegiatan pengabdian masyarakat maka anggota KSR PMI bekerjasama dengan tim kesehatan daerah juga palangmerah daerah yang dipilih untuk program pengabdian masyarakat. Demikian tutur Jubaini.[28]

Kegiatan donor darah dilaksanakan melalui kerjasama dengan UDD PMI Banjarmasin, mereka menyediakan kantong darah dan berbagai alat medis lain yang diperlukan saat proses kegiatan donor darah. Para pendonor mayoritasnya berasal dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa dari berbagai kampus di sekitar kota Banjarmasin, beberapa dosen, dan ada beberapa pendonor tetap yang berasal dari berbagai kalangan, mereka memberikan darahnya secara

[28]Wawancara dengan Jubaini pada tanggal 14 April 2019.

sukarela setiap ada kegiatan donor darah. Para pendonor tetap digabungkan dalam sebuah grup WA khusus. Adapun sosialisasi kegiatan donor darah dilakukan melalui sosial media via WA, instagram, facebook maupun sosial media lainnya. Demikian tutur Munawarah.[29]

Donor darah yang dilakukan oleh KSR PMI unit UIN Antasari Banjarmasin dilakukan tiga kali dalam setahun yakni pada tanggal 16 April dalam rangka mengisi kegiatan HUT KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin, tanggal 17 September bertepatan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan dilaksanakan di lokasi pengabdian masyarakat yakni desa Sungai Bakau . Tanggal 5 desember di auditorium UIN Antasari.

Prosedur pelaksanaan donor darah yaitu: pendonor melakukan registrasi dengan cara mengisi formulir yang telah disediakan serta mengisi nomor identitas donor jika sudah terdaftar menjadi pendonor tetap. Selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh petugas. Calon pendonor akan diukur tinggi badan dan berat badannya, kemudian petugas melakukan wawancara terhadap calon pendonor berkenaan tentang kondisi kesehatannya. Selain itu, petugas juga akan mengukur tekanan darah, kadar hemoglobin, suhu tubuh dan denyut nadi calon pendonor.

Syarat pendonor darah yang diberlakukan oleh anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin memenuhi standar yang ditentukan oleh Permenkes RI, selain itu pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh anggota KSR PMI UIN Antasari juga berpedoman pada Permankes RI. Syarat donor darah yang berlaku

[29]Wawancara dengan Munawwarah selaku anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin Staff divisi pendidikan dan pengembangan kader, pada tanggal 3 Mei 2019.

yakni: Pendonor berusia 17-60 tahun, berat badan minimal 45 Kg, tekanan darah normal, denyut nadi normal, dan tidak sedang mengidap sakit parah.[30]

Adapun cara meyebarkan info terselenggaranya donor darh dilakukan via online dengan menyebarkan brosur dan *pamflate* yang ditulis dihalaman facebook, instagram maupun watsapp. Kegiatan donor darah yang dilakukan oleh KSR PMI Unit UIN Antasari Banjarmasin bekerjasama dengan tim kesehatan kota Banjarmasin dan unit donor darah kota Banjarmasin sehingga alat yang digunakan dan prosedur penyelenggaraannya sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku. Demikian tutur Syifa.[31]

Dana yang diperlukan dalam kegiatan donor darah didapatkan dari hasil sisa iuran anggota saat melaksanakan beberapa kegiatan di KSR. Selain itu, untuk alat yang diperlukan sudah disediakan oleh tim kesehatan kota Banjarmasin sehingga anggota KSR tidak mengeluarkan banyak dana dalam pelaksanaan kegiatan ini. Adapun para pendonor berasal dari berbagai kalangan yakni dosen, warga kota Banjarmasin dan para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di sekitar kota Banjarmasin. Ada banyak yang mendaftarkan diri menjadi calon pendonor namun tidak semua orang mampu menjadi pendonor karena harus memenuhi beberapa syarat pendonor.

Dhofir mengatakan bahwa partisipasi mahasiswa UIN Antasari sudah terbilang cukup tinggi karena mayoritas pendonor yang datang kebanyakan dari mahasiswa UIN Antasari sendiri, dari berbagai fakultas, bahkan ada beberapa orang yang tidak bisa mendonorkan darahnya karena stok kantong darah dari unit

---

[30]Permenkes RI Standar Pelayanan Transfusi Darah, (Jakarta: Depkes, 2015), h.15.

[31]Wawancara dengan Syifa, pada tanggal 21 Juli 2019.

donor darah sudah penuh. Melihat antusiasme yang demikian, para anggota KSR menjadi lebih giat untuk bekerjasama dengan tim kesehatan kota Banjarmasin dan unit donor darah kota Banjarmasin untuk mengadakan kegiatan donor darah yang rutin secara berkala di kampus UIN Antasari.[32]

Informasi yang diperoleh tentang kegiatan donor darah di KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin tidak bisa digali dari semua responden yang diambil karena sebagian mereka tidak menghadiri kegiatan tersebut. Namun demikian data yang diterima dari Jubaini, Munawarah, Syifa dan Dhofir sudah cukup memadai untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan donor darah di KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin.

d. Tolong menolong

Anggota Kepalangmerahan diwajibkan untuk memiliki sikap tolong menolong karena memang itulah yang diajarkan dan sudah ada di dalam prinsip kepalangmerahan. Ada landasan kemanusiaan yang membuat anggotanya menjadi mau senantiasa menolong orang lain. Tolong menolong harus ada dalam diri anggota KSR setidaknya ada sifat peduli. Hal tersebut adalah hal penting karena anggota KSR diberikan tanggung jawab dan rasa kesadaran diri bahwa manusia yang merupakan makhluk sosial tak akan mampu hidup sendiri sehinga rasa peduli dan mau memberi pertolongan adalah fitrah manusia. Hal ini sesuai dengan 7 prinsip palang merah yang merupakan dasar berdirinya Palang merah. Demikian menurut Jubaini, Imus dan Aurez.[33]

---

[32]Wawancara dengan Dhofir pada tanggal 30 Desember 2019.

[33]Wawancara dengan Jubaini, Imus, dan Aurez pada tanggal 14 dan 16 April 2019.

Jika sudah masuk KSR pastinya dituntut untuk memiliki sifat tolong menolong karena sesuai dengan 7 prinsip palang merah. Tolong menolong yang diajarkan oleh KSR PMI tidak hanya tolong menolong terhadap orang terdekat saja melainkan kepada semua manusia meskipun orang tersebut tidak dikenal. Misalnya anggota KSR tidak boleh membiarkan korban kecelakaan di pinggiran jalan sekalipun korban adalah orang yang tidak dikenal. Demikian menurut Amirul.[34]

Kegiatan tolong menolong yang dimaksud dalam KSR PMI menurut Yuni yakni pemberian pertolongan kepada korban tanpa memandang status sosial maupun agama sesorang. pertolongan yang diberikan hauslah bersifat netral demi keselamatan korban dan pemberian pertolongan pun tanpa ada keinginan mendapatkan balasan karena di KSR diajarkan untuk mengamalkan prinsip kesukarelaan artinya memberikan pertolongan dengan dasar suka dan rela. Semua anggota KSR PMi diharuskan memiliki sifat tolong menolong karena memang hal tersebut yang diajarkan sesuai dengan 7 prinsip kepalang merahan.[35]

KSR menanamkan sifat tolong menolong dengan latihan setiap kali pertemuan baik formal dikelas maupun non formal yakni saat bertatap muka dengan para anggota. Mereka diajarkan tentang indahnya rasa mampu menolong dan indahnya pengamalan ilmu yang telah dipelajari karena dasarnya para anggota KSR mempelajari hal-hal medis maka para anggotanya merasa sangat senang jika mampu mengamalkan ilmu yang telah mereka pelajari. Senior dan

---

[34] Wawancara dengan Amirul, tanggal 28 Desember 2019.

[35]Wawancara dengan Yuni pada tanggal 29 Desember 2019.

anggota lainnya melakukan pembiasaan untuk peka terhadap lingkungan sehingga anggotanya merasa mudah untuk memberikan pertolongan kepada orang lain di lingkungan sekitar. Demikian menurut Dhofir.[36]

Tolong menolong adalah kegiatan memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Pertolongan diberikan tanpa pamrih yakni tidak mengharapkan balasan apapun. Adapun tolong menolong yang diajarkan oleh KSR PMI diantaranya tolong menolong terhadap kesulitan yang didapat oleh orang disekitar misalnya dengan memberikan pertolongan pertama terhadap korban kecelakaan. Selain memberikan pertolongan dalam ranah kesehatan, tim KSR juga bergerak dalam kegiatan pembangunan desa terpencil ataupun desa yang tidak menerima bantuan logistik saat ditempa bencana alam. Bantuan yang dilakukan berupa penggalangan dana maupun bakti sosial.

Seluruh anggota KSR diharuskan memiliki sifat tolong menolong sebagai identitas jati dirinya sebagai anggota organisasi kepalang merahan yang bergerak dibidang kemanusiaan. anggota KSR diajarkan untuk tidak bersifat egois dan harus selalu memperhatikan keadaan sekitar. Semua itu sesuai dengan prinsip dasar kepalang merahan. Zaman sekarang banyak orang yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar, egois dan hedonis, namun anggota KSR dididik untuk tetap bersikap ramah dan peduli terhadap sesama, mau menolong meskipun tidak meperoleh imbalan apa-apa, hal itu bisa tumbuh dalam diri anggota KSR karena

[36] Wawancara dengan Dhofir pada tanggal 30 Desember 2019.

kesadaran diri mereka yang tinggi akan makna kemanusiaan yang diajarkan diorganisasi kepalangmerahan. Demikian tutur Yamah.[37]

Semua responden memberikan jawaban yang mirip berkenaan tentang tolong menolong di KSR PMI secara garis besar mereka berpendapat bahwa tolong menolong yang dilakukan memang sesuai dengan jati diri organisasi mereka yang bergerak dibidang kemanusiaan dan tolong menolong sebagai bentuk wujud nyata dari tujuh prinsip dasar kepalangmerahan yakni kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan dan kesemestaan.

Pendapat para responden tentang sifat tolong menolong sama dengan pengertian tolong menolong yang didefinisikan oleh Sarlito dan Eko dalam buku mereka yang berjudul psikologi sosial. Mereka mengatakan bahwa tolong menolong diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain selain itu juga diartikan sebagai tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa menguntungkan bagi pelaku yang memberikan pertolongan.[38]

e. Penggalangan dana

KSR PMI melakukan penggalangan dana untuk koban bencana alam baik di dalam kota maupun di luar kota. Para anggotanya melakukan penggalangan dana dengan meminta uang maupun sumbangan di berbagai titik yang banyak dilewati oleh pengendara misal di fly over juga di wilayah sekitaran kampus. Tim KSR terakhir melakukan pengalangan dana untuk korban bencana alam tsunami di Palu. KSR memberikan pertolongan meskipun tidak langsung datang ke lokasi

---

[37]Wawancara dengan Yamah, pada tanggal 31 Desember 2019.

[38]Sarlito, Sarwono& Eko A. Mainarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2009) h. 23

melainkan dengan memberikan bantuan semampunya. Demikian ungkap Jubaini.[39]

Menurut Imus, penggalangan dana yang biasa dilakukan oleh tim KSR biasanya dilakukan di pinggiran jalan meminta sumbangan kepada warga sekitar untuk menolong para korban bencana alam baik di dalam kota maupun di luar kota misalmya korban Banjir di Palu. Hal ini merupakan wujud empati kepada sesama meskipun tidak mampu meberikan uang yang banyak dari diri pribadi setidaknya mampu membantu untuk mengumpulkan uang dan barang yang berguna bagi korban bencana. Aurez juga berpendapat demikian dan ia menambahkan bahwasanya penggalangan dana yang dilakukan sebenarnya tidak semata-mata berupa uang saja melainkan juga bisa bahan makanan maupun barang lainnya yang dapat digunakan oleh korban bencana alam.[40]

Penggalangan dana biasanya dilakukan dengan mengetahui kabar dari berbagai media yang akurat tentang bencana alam amupun kecelakaan, lalu anggota inti dan divisi Sosial Agama akan melakukan rapat rencana penggalangan dana dengan memastikan kabar tersebut benar bukan hoaks, dan jika memang diperlukan penggalangan dana maka akan diadakan permohonan izin kepada Wakil rektor III untuk mengadakan penggalangan dana di kampus dan biasanya bersama-sama dengan organisasi lain. Demikian ungkap Munawarah.[41]

---

[39]Wawancara dengan Jubaini, pada tanggal 14 April 2019.

[40]Wawancara dengan Imus dan Aurez pada tanggal 16 April 2019.

[41]Wawancara dengan Munawwarah selaku anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin Staff divisi pendidikan dan pengembangan kader, pada tanggal 3 Mei 2019.

Penggalangan dana yang dilakukan oleh tim KSR tidak hanya dilakukan dengan turun ke jalan melainkan juga open donasi melalui brosur online yang mencantumkan nomor rekening yang khusus menerima dana untuk disalurkan kepada korban. Selama satu tahun terakhir ada dua kali penggalangan dana yaitu untuk biaya berobat Syifa penderita gagal ginjal dan penggalangan dana untuk korban Banjir di Sentani. Penggalangan dana dilakukan dengan izin resmi dari wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama. Adapun penggalangan dana biasanya dilakukan untuk korban bencana alam baik di daerah Kalimantan Selatan maupun di luar daerah, korban kecelakaan atau penderita sakit namun tidak mampu membayar biaya pengobatan. Demikian menurut Syifa selaku coordinator bidang Sosial Agama.[42]

Penggalangan dana terjadi setiap tahun dengan skala waktu yang berbeda sesuai dengan keperluan penggalangan dana sendiri. Jika terjadi banyak bencana alam maka penggalangan danapun akan menjadi lebih sering dilakukan. Hasil penggalangan dana seluruhnya diberikan ke tempat logistik bencana yang terjadi biasanya melalui perantara tim sosial wilayah Kalimantan Selatan yakni PMI kota Banjarmasin maupun bekerjasama dengan DEMA Universitas dan disalurkan ke posko bencana.[43]

Sudah banyak sekali kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh KSR karena memang organisasi ini bergerak dibidang kemanusiaan. Penggalangan dana hanya salah satu dari kegiatan aksi sosial yang biasa dilakukan. Adapun aksi sosial lainnya yakni mengadakan program donor darah, pembagian nasi bungkus

---

[42]Wawancara dengan Syifa, pada tanggal 21 Juli 2019.

[43] Wawancara dengan Amirul, pada tanggal 28 Desember 2019.

gratis untuk berbuka puasa, memberikan minuman gratis, mengumpulkan baju bekas dan barang bekas lain yng msih bisa dimanfaatkan untuk kemudian disalurkan kepada korban bencana alam. Penggalangan dana dilakukan setiap ada bencana alam yang besar dan jika ada berita tentang pasien yang tidak mampu untuk membayar dana pengobatan. Biasanya penggalangan dilakukan dengan bekerja sama dengan DEMA melalui persetujuan wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama. Demikian tutur Yuni.[44]

Menurut Dhofir, penggalangan dana yang dilakukan oleh KSR PMI tidak terlepas dari rasa peduli mereka terhadap sesama, anggota KSR rela untuk memberikan waktu dan tenaganya guna memperoleh bantuan uang dan barang bagi para korban bencana alam agar kiranya mampu mengurangi penderitaan yang para korban rasakan. Penggalangan dana biasanya dilakukan apabila ada kabar tentang bencana alam atau ada korban maupun orang sakit namun tidak mampu membayar biaya pengobatan. Biasanya pengalangan dana dilakukan bekerjasama dengan DEMA UIN Antasari Banjarmasin dan beroperasi di lingkungan kampus maupun di pinggiran jalan.[45]

Menurut Yamah dan Supiah penggalangan dana dilakukan apabila ada kabar tentang bencana alam yang besar baik di Kalimantan maupun di luar kalimantan. Jika kabar tersebut sudah valid, maka tim KSR PMI UIN Antasari akna bekerjasama dengan tim palang merah kota Banjarmasin atau bekerjasama dengan DEMA UIN Antasari Banjarmasin melakukan aksi penggalangan dana di

---

[44]Wawancara dengan Yuni 29 Desember 2019.

[45]Wawancara dengan Dhofir pada tanggal 30 Desember 2019.

beberpa titik di sekitar kota Banjarmasin. Selain dengan terjun ke lapangan, anggota KSR juga menyebarkan brosur penggalangan dana yang berisikan info bencana, korban, nomor telepon yang dapat dihubungi untuk menerima barang sumbangan dan nomor rekening yang dapat menerima transfer uang untuk kemudian disalurkan kepada korban.[46]

Penggalangan dana yang dilakukan oleh anggota KSR PMi UIN Antasari Banjarmasin sesuai dengan pendapat Direktorat pemberdayaan zakat yang menyatakan bahwa penggalangan dana didefinisikan sebagai kegiatan memintakan sumbangan sukarela terhadap korban bencana alam, korban kebakaran dan menolong orang-orang yang kekurangan secara materi.[47]

2. Faktor pendukung dalam membentuk sifat empati sebagai sarana pembinaan akhlak di Korpss Sukarela unit UIN Antasari Banjarmasin

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap anggota dan calon anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin maka diperoleh data bahwa ada beberapa faktor yang mendukung tumbuhnya sifat empati bagi anggota KSR PMI UIN Antasari yaitu:

a. Kesadaran diri sendiri bahwa apabila sudah menjadi anggota organisasi kepalngmerahan maka harus mampu memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan mampu berempati terhadap orang lain.

---

[46]Wawancara dengan Yamah dan Supiah pada tanggal 31 Desember 2019.

[47]Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 65

b. Adanya Diksar yang berisikan latihan untuk memiliki rasa empati terhadap sesama.
c. Adanya pelatihan rutin setiap dua hari seminggu yang disebut dengan Diksar ruangan yakni para calon anggota dilatih untuk memahami materi kesehatan dan materi serta praktik untuk menjadi anggota palang merah sejati.
d. Prinsip dasar kepalngmerahan yang mendarah daging dalam diri anggota KSR. Prinsip tersebut antara lain: kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan dan kesemestaan.
e. Pergaulan dalam ruang lingkup KSR yang mendukung untuk bersifat empati.

3. Faktor penghambat dalam membentuk sifat empati sebagai sarana pembinaan akhlak di Korpss Sukarela unit UIN Antasari Banjarmasin

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap anggota dan calon anggota KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin maka diperoleh data bahwa ada beberapa faktor yang menghambat tumbuhnya sifat empati bagi anggota KSR PMI UIN Antasari yaitu:

a. Kebiasaan diri sendiri yang memang sulit untuk mengerti orang lain.
b. Mengikuti pelatihan dengan tidak serius.
c. Adanya teman pergaulan yang bersifat acuh tak acuh.

d. Kurangnya minat untuk mempelajari lebih dalam tentang esensi organisasi kepalangmerahan yang sebenarnya memang dibentuk untuk saling peduli dan bergerak dibidang kemanusiaan.